

## ***The Role of Halal Culinary Tourism in Attracting Indonesian Muslim Tourists to Tokyo, Japan***

### **Peran Wisata Kuliner Halal Terhadap Minat Wisatawan Muslim Indonesia ke Tokyo, Jepang**

**Syarla Jovita<sup>1</sup>, Nazwa Dhea Azahra<sup>2</sup>, Rozan Ammar Febrian<sup>3</sup>,  
Hakim Gunawan Iman<sup>4</sup>, Dina Hariani<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, Indonesia

Email: [syarlajovita92@gmail.com](mailto:syarlajovita92@gmail.com)<sup>1</sup>, [nazwadheaazzahra@gmail.com](mailto:nazwadheaazzahra@gmail.com)<sup>2</sup>, [rozanammarfebrian@gmail.com](mailto:rozanammarfebrian@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hakimgunawan2@gmail.com](mailto:hakimgunawan2@gmail.com)<sup>4</sup>, [bhi.dinahariani@gmail.com](mailto:bhi.dinahariani@gmail.com)<sup>5</sup>

#### ***Abstract***

*This study aims to analyze the role of halal culinary tourism in influencing the interest of Indonesian Muslim tourists to visit Tokyo, Japan. The background of this study stems from the increasing global trend of halal tourism and the needs of Muslim tourists for halal food, worship facilities, and services that comply with Islamic law. As an international city, Tokyo has shown a strong commitment to developing Muslim-friendly services through the provision of halal restaurants, halal certification, ease of access, and halal culinary information. The research used a quantitative method with a descriptive and verificative approach, involving Indonesian Muslim tourists who had never visited Japan but were interested in doing so. Data was collected through a Likert scale questionnaire, then analyzed using validity and reliability tests, descriptive statistics, and simple linear regression. The results of the study show that halal culinary tourism has a significant effect on the interest of Indonesian Muslim tourists, especially through indicators of the availability of halal restaurants, clarity of halal information, ease of access, comfort of Muslim-friendly facilities, and variety of Japanese halal menus. These findings confirm that the availability of halal cuisine is an important factor in Indonesian Muslim tourists' decision to choose Tokyo as a tourist destination. This study has implications for the Japanese government and culinary industry players to continue improving halal services as a strategy to attract Muslim tourists.*

**Keywords:** *halal culinary tourism, Muslim tourist interest, Tokyo, halal tourism*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wisata kuliner halal terhadap minat wisatawan Muslim Indonesia untuk berkunjung ke Tokyo, Jepang. Latar belakang penelitian berangkat dari meningkatnya tren pariwisata halal secara global dan kebutuhan wisatawan Muslim terhadap makanan halal, fasilitas ibadah, serta layanan yang sesuai syariat. Tokyo sebagai kota internasional menunjukkan komitmen kuat dalam mengembangkan layanan ramah Muslim melalui penyediaan restoran halal, sertifikasi halal, kemudahan akses, dan informasi kuliner halal. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, melibatkan responden wisatawan Muslim Indonesia yang belum pernah mengunjungi Jepang namun memiliki ketertarikan untuk berkunjung. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas,

reliabilitas, statistik deskriptif, serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata kuliner halal berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan Muslim Indonesia, terutama melalui indikator ketersediaan restoran halal, kejelasan informasi halal, kemudahan akses, kenyamanan fasilitas ramah Muslim, serta variasi menu halal khas Jepang. Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan kuliner halal merupakan faktor penting dalam keputusan wisatawan Muslim Indonesia memilih Tokyo sebagai destinasi wisata. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pemerintah Jepang dan pelaku industri kuliner untuk terus meningkatkan layanan halal sebagai strategi menarik wisatawan Muslim.

**Kata Kunci:** wisata kuliner halal, minat wisatawan Muslim, Tokyo, pariwisata halal

## PENDAHULUAN

Pariwisata halal saat ini berkembang sangat cepat di berbagai negara. Meningkatnya jumlah wisatawan Muslim membuat banyak destinasi mulai menyesuaikan diri dengan menyediakan layanan yang ramah Muslim, mulai dari ketersediaan makanan halal hingga fasilitas ibadah. Indonesia Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki kebutuhan yang cukup spesifik selama berwisata, terutama terkait makanan halal.

Jepang menjadi salah satu negara yang menyediakan kuliner halal, karena Jepang adalah negara yang dapat menerima perbedaan, baik perbedaan yang terjadi pada kehidupan masyarakat dalam negaranya sendiri maupun dari luar Jepang. Mereka memahami dan berusaha untuk dapat memberikan yang dibutuhkan oleh tamunya. Termasuk salah satunya adalah melayani kebutuhan wisatawan muslim. Salah satu usaha mereka dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan muslim untuk memudahkan wisatawan muslim dalam kunjungannya ke Jepang adalah dengan membuat panduan tentang destinasi halal baik di media sosial dan melalui pamflet (Agustina, 2022).

Jepang, khususnya Tokyo sebagai pusat aktivitas wisata dan bisnis, menjadi salah satu negara non-Muslim yang serius mengembangkan layanan halal untuk menarik wisatawan dari negara Muslim, termasuk Indonesia. Bagi wisatawan Muslim dari Indonesia, ketersediaan makanan halal, fasilitas ibadah, dan kenyamanan sesuai syariat menjadi faktor krusial dalam memilih destinasi di Jepang, terutama di kota besar seperti Tokyo.

Dalam hal tersebut Jepang telah menunjukkan komitmen serius dalam mengembangkan sektor pariwisata ramah Muslim (*Muslim-friendly tourism*) sejak dimulainya inisiatif "*Visit Japan Campaign*" pada tahun 2013. Pada tahun 2019, Jepang menyambut lebih dari 31 juta wisatawan internasional, dengan pertumbuhan signifikan dari kawasan Asia Tenggara yang mayoritas Muslim (Japan Tourism Agency, 2020). Pemerintah Jepang menyadari bahwa untuk mempertahankan pertumbuhan dan meningkatkan daya saing global, diperlukan adaptasi terhadap kebutuhan spesifik wisatawan Muslim (Nujhan, 2025).

Atribut halal yang dianggap efektif oleh wisatawan Muslim dari sisi supply dan demand mencakup: makanan dan

minuman halal, fasilitas dan layanan pendukung (misalnya tempat ibadah, privasi, fasilitas wudhu), lingkungan sosial yang mendukung, serta infrastruktur yang ramah Muslim (Ghimire, 2025). Dengan meningkatnya jumlah restoran halal dan layanan "*muslim-friendly*" di Tokyo, potensi menarik wisatawan Muslim khususnya dari Indonesia menjadi semakin besar (Hashem, 2025).

Namun, meskipun perkembangan positif, penelitian menunjukkan bahwa terkadang standar halal belum sepenuhnya sesuai ekspektasi, persebaran restoran halal yang masih terkonsentrasi di kota besar, dan kurangnya infrastruktur pendukung seperti masjid atau musala di beberapa area (Wahidati & Sarinastiti, 2018). Masih diperlukan pemahaman mendalam mengenai sejauh mana keberadaan wisata kuliner halal tersebut berperan dalam meningkatkan minat wisatawan Muslim Indonesia. Faktor seperti kejelasan informasi halal, preferensi cita rasa, aksesibilitas restoran, lingkungan yang ramah Muslim, serta keberagaman menu khas Jepang bernuansa halal diduga menjadi variabel penting yang memengaruhi keputusan berwisata.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami peran wisata kuliner halal dalam meningkatkan minat wisatawan Muslim Indonesia berwisata ke Tokyo, Jepang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan strategi pariwisata Jepang, memperkaya kajian mengenai pariwisata halal di negara non-Muslim,

serta memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha kuliner dalam meningkatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris dan terukur. Sesuai dengan definisi dan prosedur yang diuraikan oleh para metodolog (Ali et al., 2022). Hal ini yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana wisata kuliner halal berperan dalam meningkatkan minat wisatawan Muslim Indonesia untuk berkunjung ke Tokyo, Jepang. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan Muslim Indonesia yang belum pernah melakukan perjalanan ke Jepang, namun memiliki minat atau ketertarikan untuk berkunjung ke Jepang, khususnya ke kota Tokyo sebagai pusat destinasi kuliner dan pariwisata. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu seperti beragama Islam, berkewarganegaraan Indonesia, belum pernah ke Jepang, serta memiliki minat atau ketertarikan terhadap wisata halal dan rencana berkunjung ke Jepang. Penelitian dilaksanakan secara daring melalui penyebaran kuesioner Google Form kepada responden di berbagai wilayah Indonesia pada tahun 2025.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner skala Likert 1–5 yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu

wisata kuliner halal sebagai variabel bebas (X) dan minat berkunjung sebagai variabel terikat (Y) (Mukhid, 2021). Variabel wisata kuliner halal diukur melalui indikator ketersediaan restoran halal, sertifikasi halal, kemudahan akses lokasi, kejelasan informasi halal, serta kenyamanan dan fasilitas ramah Muslim. Sementara itu, variabel minat wisatawan diukur melalui indikator ketertarikan untuk berkunjung, keinginan mencari informasi tentang Tokyo dan layanan halalnya, ketertarikan untuk mencoba kuliner halal khas Jepang, niat melakukan kunjungan di masa depan, serta keputusan memilih Tokyo sebagai destinasi wisata. Data sekunder berasal dari jurnal ilmiah, laporan pariwisata Jepang, publikasi tentang pariwisata halal, dan literatur teori pendukung.

Instrumen kuesioner diuji menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas Cronbach Alpha untuk memastikan kelayakan dan konsistensi item pertanyaan (Yusup et al., 2018). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat profil responden dan distribusi jawaban, dilanjutkan dengan uji normalitas sebagai syarat analisis regresi. Selanjutnya, regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh wisata kuliner halal terhadap minat wisatawan Muslim Indonesia. Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh, sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (*Institute Of Research And Community Empowerment*, 2023). Hasil analisis tersebut kemudian

diinterpretasikan dan dikaitkan dengan teori serta penelitian sebelumnya sebagai dasar penyusunan kesimpulan dan rekomendasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau error data terdistribusi normal atau tidak (Nurhaswinda et al., 2025). Idealnya pada model regresi residual atau error data harus terdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov ( $N > 50$ ) dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai Asymp. Sig.  $> 0.05$  maka dapat dikatakan residual atau error data terdistribusi normal. Apabila nilai Asymp. Sig.  $< 0.05$  maka dapat dikatakan residual atau error data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *Software IBM SPSS 29*:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65791834
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.065
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.232
	99% Confidence Interval Lower Bound	.221
	Upper Bound	.243

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.  
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, diketahui nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 yang artinya Asymp. Sig.  $> 0,05$  sehingga

dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen itu linear atau tidak, hubungan linear dapat bersifat positif (searah) ataupun negatif (tidak searah). Uji Linearitas merupakan uji prasyarat dalam analisis regresi.

Kriteria untuk uji Linearitas adalah sebagai berikut:

### Nilai Deviation from Linearity

- Nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05 berkesimpulan Uji Linearitas terpenuhi
- Nilai Sig. Deviation from Linearity < 0,05 berkesimpulan Uji Linearitas tidak terpenuhi

### Nilai Linearity

- Nilai Sig. Linearity > 0,05 berkesimpulan Uji Linearitas tidak terpenuhi
- Nilai Sig. Linearity < 0,05 berkesimpulan Uji Linearitas terpenuhi.

Berikut adalah hasil pengujian linearitas menggunakan *software IBM SPSS 29*:

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Minat Wisatawan	Between Groups	(Combined)	1015.116	23	44.135	6.128
Muslim (Y) * Wisata Kuliner Halal (X)	Linearity		863.534	1	863.534	119.89
	Deviation from Linearity		151.581	22	6.890	.957
	Within Groups		569.001	79	7.203	
	Total		1584.117	102		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Linearity < 0,001 (Sig. < 0,05) dan nilai Sig. Deviation from Linearity

adalah 0,526 artinya Sig. > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hubungan linear antara variabel X dan Y terpenuhi.

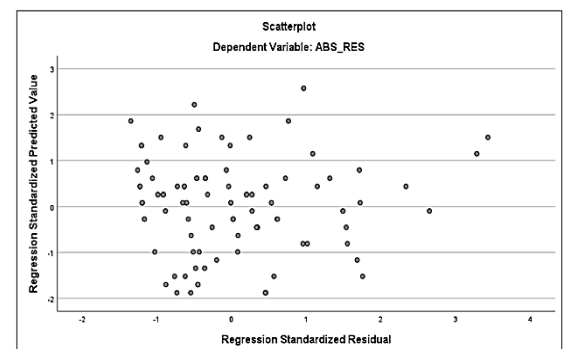
## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat persebaran variansi residual atau error data. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau idealnya model regresi memiliki variansi residual atau error data yang sama antara variabel independen (X) dan variabel dependennya (Y). Uji yang digunakan ialah Uji Glejser dengan pengambilan keputusan apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai Sig. < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Purba et al., 2021).

Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser menggunakan *Software IBM SPSS 29*:

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.196	1.478		2.840
	Wisata Kuliner Halal (X)	-.044	.030	-.145	.145

a. Dependent Variable: ABS\_RES



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi karena nilai Sig. pada variabel Wisata Kuliner Halal (X) terhadap absolut

residual sebesar 0,145 yang artinya lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dapat dilihat juga dari scatterplot persebaran data cenderung acak dan tidak membentuk pola tertentu, atau tidak terjadi heterokedastisitas. Data pada penelitian ini memenuhi asumsi untuk analisis regresi linear sederhana.

## B. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam regresi linier sederhana yang hanya menggunakan satu variabel independen, pengujian signifikansi dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y. Berikut hasil uji analisis regresi sederhana menggunakan *Software IBM SPSS 29*:

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.573	2.344		2.805
	Wisata Kuliner Halal (X)	.518	.047	.738	11.002

a. Dependent Variable: Minat Wisatawan Muslim (Y)

Berikut ialah persamaan model regresi yang terbentuk:

$$Y = a + b_1X + e$$

$$Y = 6,573 + 0,518 X + e$$

Persamaan tersebut ini menjelaskan bahwa:

- Apabila variabel independen (X) bernilai konstan atau sama dengan nol maka nilai variabel dependen (Y) ialah sebesar 6,573.

- Apabila variabel Wisata Kuliner Halal (X) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel Minat Wisatawan Muslim (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,518. Jadi semakin tinggi variabel Wisata Kuliner Halal (X) maka akan semakin tinggi variabel Minat Wisatawan Muslim (Y).

## C. Uji Hipotesis

### 1. Uji T

Uji T bertujuan untuk melakukan uji hipotesis penelitian, yaitu melihat apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan Uji T ialah apabila nilai Sig. < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan apabila nilai Sig. > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut hasil Uji T menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 29*:

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.573	2.344		2.805
	Wisata Kuliner Halal (X)	.518	.047	.738	11.002

a. Dependent Variable: Minat Wisatawan Muslim (Y)

Berdasarkan tabel hasil Uji T di atas, diketahui:

Wisata Kuliner Halal (X) berpengaruh signifikan terhadap Minat Wisatawan Muslim (Y) untuk berkunjung ke Tokyo, Jepang. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai

Sig. sebesar  $< 0,001$  yang artinya Sig.  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran persentase variabel dependen (Y) yang dapat diprediksi atau dijelaskan oleh seluruh variabel independen (X). Berikut hasil dari Uji Koefisien Determinasi menggunakan *Software IBM SPSS 29*:

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 <sup>a</sup>	.545	.541	2.671

a. Predictors: (Constant), Wisata Kuliner Halal (X)

b. Dependent Variable: Minat Wisatawan Muslim (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,545 atau 54,5 %. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 54,5 % variabel Minat Wisatawan Muslim (Y) untuk berkunjung ke Tokyo, Jepang, yang dapat diprediksi atau dijelaskan oleh seluruh variabel independen Wisata Kuliner Halal (X). Sedangkan sisanya sebesar 45,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

## D. Uji Validitas

### Pengambilan Keputusan Uji Validitas

- ✓ Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = Valid
- ✓ Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = Tidak Valid
- ✓ Nilai  $r_{tabel} = df = N - 2 = 103 - 2 = 101 = 0,1937$

## 1. Uji Validitas Variabel Wisata Kuliner Halal (X)

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Wisata Kuliner Halal (X)

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
X1	0,494	0,1937	Valid
X2	0,544	0,1937	Valid
X3	0,617	0,1937	Valid
X4	0,704	0,1937	Valid
X5	0,655	0,1937	Valid
X6	0,663	0,1937	Valid
X7	0,721	0,1937	Valid
X8	0,657	0,1937	Valid
X9	0,659	0,1937	Valid
X10	0,613	0,1937	Valid
X11	0,687	0,1937	Valid
X12	0,648	0,1937	Valid

Berdasarkan nilai  $df = 101$  dan probabilitas sebesar 5% diketahui nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,1937. Hasil uji validitas menunjukkan setiap item-item yang mengukur variabel Wisata Kuliner Halal (X) valid atau akurat. Hal tersebut dilihat berdasarkan setiap nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).

## 2. Uji Validitas Variabel Minat Wisatawan Muslim (Y)

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Minat Wisatawan Muslim (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Y1	0,565	0,1937	Valid
Y2	0,702	0,1937	Valid
Y3	0,434	0,1937	Valid
Y4	0,746	0,1937	Valid
Y5	0,804	0,1937	Valid
Y6	0,628	0,1937	Valid
Y7	0,501	0,1937	Valid
Y8	0,669	0,1937	Valid

Berdasarkan nilai  $df = 101$  dan probabilitas sebesar 5% diketahui nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,1937. Hasil uji validitas menunjukkan setiap item-item yang mengukur variabel Minat Wisatawan Muslim (Y) valid atau akurat. Hal tersebut dilihat berdasarkan setiap nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ).

## E. Uji Reliabilitas

### 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Wisata Kuliner Halal (X)

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Wisata Kuliner Halal (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* diketahui nilai  $\alpha$  sebesar 0,868 yang artinya  $\alpha > 0.6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel Wisata Kuliner Halal (X).

### 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Wisatawan Muslim (Y)

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Wisatawan Muslim (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*

diketahui nilai  $\alpha$  sebesar 0.765 yang artinya  $\alpha > 0.6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel Minat Wisatawan Muslim (Y).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran wisata kuliner halal terhadap minat wisatawan Muslim Indonesia untuk berkunjung ke Tokyo, Jepang, dapat disimpulkan bahwa wisata kuliner halal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan minat wisatawan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwa variabel wisata kuliner halal mampu menjelaskan sebesar 54,5% variasi minat wisatawan Muslim Indonesia, sedangkan 45,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Indikator yang memberikan kontribusi kuat terhadap peningkatan minat berkunjung meliputi ketersediaan restoran halal, kejelasan informasi halal, kemudahan akses lokasi, kenyamanan fasilitas ramah Muslim, serta variasi menu halal khas Jepang. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan layanan kuliner halal merupakan faktor penting yang secara langsung memengaruhi keputusan wisatawan Muslim untuk memilih Tokyo sebagai destinasi wisata.

Selain itu, instrumen penelitian telah terbukti valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara ilmiah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman empiris



bahwa pengembangan wisata kuliner halal di Tokyo memiliki peran strategis dalam menarik wisatawan Muslim Indonesia

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan, beberapa saran dapat diberikan untuk pihak terkait serta untuk penelitian selanjutnya seperti Jepang perlu memperjelas standar layanan halal agar wisatawan muslim merasa lebih aman dan percaya saat berkunjung.

Kerja sama antara pemerintah, lembaga sertifikasi, dan komunitas muslim setempat perlu diperkuat untuk menciptakan sistem sertifikasi yang lebih terpercaya. Serta transparansi mengenai bahan makanan, lokasi dapur, hingga proses penyediaan makanan halal harus ditingkatkan untuk membangun rasa aman bagi wisatawan muslim.

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan pada variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat memasukkan variabel tambahan seperti pengaruh media sosial, persepsi keamanan destinasi, pengalaman kunjungan sebelumnya, atau kualitas layanan halal secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan metode penelitian campuran atau perbandingan antarnegara juga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Agency, J. T. (2020). *Annual Tourism*

*Report*. 8.

Agustina, R. (2022). *Pemahaman Masyarakat Jepang Tentang Wisata Halal*.

Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian*. 2(2).

Cahyadi, E. R., Azahra, R. N., Fabian, H., & Latisya, P. (2025). *From Tokyo To Manila : The Adaptation Of Halal Japan Application System In Promoting Halal Awareness In The Philippines*. 1(3), 37–40.

Djuli Sjafei Purba, Wico Jontarudi Tarigan, Mahaitin Sinaga, V. T. (2021). *Pelatihan Penggunaan Software Spss Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19*. 5, 202–208.

Dr. Abd. Mukhid, M. P. (2021). *Metodologi Penelitian*.

Ghimire, A. (2025). Identifying Effective Halal Attributes For Muslim Tourists In Japan: Perspectives From Supply And Demand. *Asean Journal On Hospitality And Tourism*, 23(1), 15–33. <https://doi.org/10.5614/Ajht.2025.23.1.02>

Hashem, H. (2025). Japan's Halal Food Market Poised For Growth Amid Rising Muslim Demand. *Salaam Gateway*.

[https://salaamgateway.com/story/japans-halal-food-market-poised-for-growth-amid-rising-muslim-demand?utm\\_source](https://salaamgateway.com/story/japans-halal-food-market-poised-for-growth-amid-rising-muslim-demand?utm_source)

Hilda Rahmah Dan Hanry Harlen Tapotubun. (2020). *Narasi Industri Pariwisata Halal Di Jepang*

- Dan Jerman. 14(2), 287–305.*
- Ilma Sawindra Janti. (2020). *Peran Omotenashi Dalam Meningkatkan Makanan Halal Di Jepang. 14(2), 389–405.*
- Institute Of Research And Community Empowerment. (2023). *Langkah Utama Dalam Metodologi Regresi Pada Penelitian Kuantitatif. [https://lppm.tazkia.ac.id/Berita/Langkah-Utama-Dalam-Metodologi-Regresi-Pada-Penelitian-Kuantitatif?utm\\_source](https://lppm.tazkia.ac.id/Berita/Langkah-Utama-Dalam-Metodologi-Regresi-Pada-Penelitian-Kuantitatif?utm_source)*
- Lufi Wahidati, E. N. S. (2018). *Perkembangan Wisata Halal Di Jepang. Gama Societa, 1(1), 9–19.*
- Nujhan. (2025). *Diplomasi Pariwisata Halal Jepang: Mengembangkan Muslim-Friendly Tourism Untuk Meningkatkan Daya Saing Global. 06.*
- Nurhaswinda, Aklilah Zulkifli, Juita Gusniati, Marshella Septi Zulefni, Raesa Aldania Afendi, W., & Asni, Y. F. (2025). *Tutorial Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Dengan Menggunakan Aplikasi Spss. 1(2), 55–68.*
- Yusup, F., Studi, P., Biologi, T., Islam, U., & Antasari, N. (2018). *Uji Validitas Dan Reliabilitas. 7(1), 17–23.*